



Penggunaan ChatGPT sebagai Media Pembelajaran Interaktif dalam Dunia Pendidikan: Analisis Pengaruh Kualitas Sistem Pendidikan dan Prestasi Akademik Peserta Didik

M Nur Eqhy Putra Pratama^{1*}, Aqil Ananda², Andi Dio Nurul Awalia³, Rosidah⁴^{1,2,3,4}Universitas Negeri Makassar, IndonesiaCorresponding e-mail : EQHY08050505@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRAK
Kata Kunci: Kualitas Media Pembelajaran; Prestasi Akademik; Pendidikan Berbasis Teknologi; Sistem Pendidikan.	Kemajuan teknologi informasi, khususnya <i>Artificial Intelligence</i> (AI), telah membuka jalan baru untuk pendidikan. Studi ini menyelidiki cara ChatGPT, sebuah media pembelajaran interaktif, dapat meningkatkan sistem pendidikan dan meningkatkan prestasi akademik siswa. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari 86 siswa melalui kuesioner online yang mengukur tiga variabel utama: kualitas media pembelajaran, pengaruh terhadap prestasi akademik, dan kualitas sistem pendidikan. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menunjukkan tren dalam data yang dikumpulkan. Setiap variabel dihitung distribusi mean dan sumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT meningkatkan kualitas media pembelajaran dan sistem pendidikan, tetapi dampak pada prestasi akademik tidak sebesar dua variabel lainnya. Studi ini menunjukkan bahwa ChatGPT adalah alat bantu pembelajaran yang efektif; namun, untuk memasukkannya ke dalam kurikulum, pelatihan dan pengembangan personal diperlukan. Hasil ini memberikan wawasan penting tentang penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan dan rekomendasi tentang cara memanfaatkannya di masa depan. Penelitian ini membantu mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang potensi ChatGPT untuk mendukung pembelajaran dan menemukan komponen yang mempengaruhi penerimaannya dan seberapa efektifnya dalam pendidikan.
Article History Received: Jul 5, 2025 Revised : Sep 2, 2025 Accepted : Sep 15, 2025	

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

To cite this article : M Nur Eqhy Putra Pratama. (2025). Penggunaan ChatGPT sebagai Media Pembelajaran Interaktif dalam Dunia Pendidikan: Analisis Pengaruh Kualitas Sistem Pendidikan dan Prestasi Akademik Peserta Didik. *Journal of Educational Studies in Science, Technology, Engineering, Arts and Humanities*, 1(1), 12-21.

PENDAHULUAN

Berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, telah sangat dipengaruhi oleh kemajuan pesat teknologi informasi. *Artificial Intelligence* (AI) adalah salah satu inovasi yang kini menjadi perhatian, terutama melalui platform interaktif seperti ChatGPT, yang dikembangkan oleh OpenAI. ChatGPT memiliki kemampuan untuk memberikan respons berbasis teks yang interaktif dan relevan, yang membuatnya alat yang mungkin untuk mendukung pembelajaran siswa (Barredo Arrieta et al., 2020; Pujiono et al., 2024). Teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran melalui personalisasi materi dan penjelasan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu (Miller, 2019).

ChatGPT, misalnya, adalah salah satu teknologi berbasis kecerdasan buatan yang dapat membantu siswa menyelesaikan tugas sekolah dengan lebih baik, meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar (Juwita & Safita, 2024). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lo, CK (2023), penggunaan *chatbot* AI seperti ChatGPT membantu meningkatkan motivasi siswa dan memberikan umpan balik dengan cepat,

yang sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa. ChatGPT juga dapat menyediakan materi secara fleksibel dan kapan saja, mengatasi keterbatasan akses pendidikan, terutama di wilayah terpencil (El Aouifi et al., 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pericles "Asher" Rospigliosi (2023), kemampuan ChatGPT untuk menyesuaikan pembelajaran sangat membantu mencapai pendidikan yang lebih inklusif dan efisien. Namun, tantangan tidak terlepas dari penerapan teknologi ini. Menurut Yang dan Evans (2020), salah satu hambatan utama adalah kesiapan infrastruktur pendidikan dan kemampuan guru untuk memanfaatkan teknologi ini secara efektif. Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerimaan siswa terhadap teknologi baru sering menjadi kendala awal dalam integrasi (Kaplan & Haenlein, 2019). Selain itu, ada kekhawatiran tentang kemungkinan teknologi seperti ChatGPT akan mengambil alih peran guru. Hal ini dapat memengaruhi interaksi sosial dalam proses belajar mengajar (Bettayeb et al., 2024; Irsyad & Zakir, 2023). Literatur ini memiliki kekurangan yang di mana pemahaman tentang bagaimana ChatGPT mempengaruhi interaksi sosial dan komunikasi dalam pembelajaran berbasis teknologi antara siswa dan pengajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa AI mungkin meningkatkan pengalaman belajar, tetapi tidak banyak penelitian yang memperhatikan efeknya terhadap interaksi dan kolaborasi sosial dalam kelas (Kasneci et al., 2023). Selain itu, inovasi penelitian ini terletak pada bagaimana ChatGPT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara yang lebih personal dan interaktif. Hal ini dapat membawa ide-ide baru tentang penggunaan AI dalam pendidikan, terutama dengan fokus pada metode pengajaran yang lebih inklusif dan adaptif (Munaye et al., 2025).

Sebaliknya, teknologi seperti ChatGPT telah terbukti meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam pendekatan pembelajaran berbasis data (Bi et al., 2019). Teknologi ini dapat membantu siswa mempelajari konsep-konsep kompleks dengan cara yang lebih mudah dan interaktif (Lin et al., 2020). Selain itu, ChatGPT memungkinkan siswa untuk membuat pengalaman belajar yang personal, yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan kecepatan yang mereka inginkan (Barredo Arrieta et al., 2020; Rousseau et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari manfaat, kesulitan, dan peluang teknologi ChatGPT dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menggunakan literatur yang relevan dan data dari hasil kuesioner, penelitian ini akan menyelidiki pengaruh penggunaan ChatGPT sebagai media pembelajaran interaktif terhadap kualitas sistem pendidikan dan prestasi akademik siswa (Barredo Arrieta et al., 2020; Dwivedi, 2020; Miller, 2019).

METHOD

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif digunakan untuk melihat hubungan antara tiga faktor utama: kualitas media pembelajaran, pengaruh terhadap prestasi akademik, dan kualitas sistem pendidikan. Pemilihan pendekatan kuantitatif deskriptif didasarkan pada ChatGPT sebagai alat pembelajaran interaktif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis menggambarkan karakteristik populasi serta hubungan antar variabel. Metode ini dapat digunakan untuk memahami fenomena yang kompleks seperti pengaruh teknologi terhadap pendidikan, yang sering memerlukan identifikasi pola dalam data besar (Nugroho et al., 2024). Analisis deskriptif menawarkan wawasan yang berguna tentang tren pendidikan yang sedang berkembang, khususnya dalam perangkat pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini memungkinkan pemahaman yang lebih jelas tentang fenomena pendidikan (Kasneci et al., 2023).

Penelitian ini melihat siswa yang menggunakan ChatGPT sebagai bagian dari proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Metode ini dipilih

karena memungkinkan untuk memilih responden berdasarkan tujuan penelitian (Palinkas et al., 2015). Untuk dimasukkan dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah siswa yang memiliki akses dan pengalaman menggunakan ChatGPT dan juga bersedia untuk berpartisipasi.

Penelitian ini menggunakan kuesioner online sebagai alat utama. Salah satu metode yang efektif untuk mengumpulkan data kuantitatif dalam jumlah besar dalam waktu singkat adalah dengan menggunakan kuesioner (Ahmad, 2024). Tiga variabel penelitian diukur melalui kuesioner: kualitas media pembelajaran, pengaruh terhadap prestasi akademik, dan kualitas sistem pendidikan. Untuk meningkatkan konsistensi respons, Boone dan Boone (2012) merekomendasikan pengukuran untuk setiap variabel menggunakan sejumlah item pernyataan, dengan skala Likert dari 1 hingga 5 (Boone & Boone, 2012). Jumlah item dalam survei adalah 15 item, dan item tersebut didistribusikan secara proporsional ke masing-masing variabel.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan platform survei seperti *Google Forms*. Metode ini dipilih karena metode ini lebih mudah untuk mengumpulkan data dari responden yang berada di berbagai tempat (Mambu et al., 2023). Responden diberi waktu satu minggu untuk mengisi kuesioner. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyampaikan informasi secara sederhana dan menemukan pola dalam data (Kaplan & Haenlein, 2019; Rizal, 2024). Untuk setiap variabel, analisis dilakukan untuk menunjukkan distribusi mean dan sum.

Hasil analisis ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana ChatGPT memengaruhi kualitas media pembelajaran, prestasi akademik, dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Metode ini menawarkan perspektif penting tentang perkembangan teknologi berbasis kecerdasan buatan di bidang pendidikan.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

No	Aspek / Sub Faktor	Pernyataan	Nomor Pernyataan	Referensi
1	Kualitas Media Pembelajaran	ChatGPT menyediakan informasi yang akurat dan relevan dalam proses pembelajaran	1	Chen, J., Zhuo, Z., & Lin, J. (2023). Does ChatGPT Play a Double-Edged Sword Role in the Field of Higher Education? An In-Depth Exploration of the Factors Affecting Student Performance. Sustainability (Switzerland), 15(24). https://doi.org/10.3390/su152416000
		Interface ChatGPT mudah digunakan dan dipahami oleh siswa	2	
		ChatGPT mampu menjawab pertanyaan siswa dengan cepat dan efektif	3	
		Ketersediaan fitur interaktif dalam ChatGPT meningkatkan pengalaman belajar siswa	4	
		Penggunaan ChatGPT sebagai media pembelajaran menambah nilai terhadap materi pelajaran	5	
2	Pengaruh terhadap Prestasi Akademik	Penggunaan ChatGPT membantu saya memahami materi pelajaran dengan lebih baik	1	Chen, J., Zhuo, Z., & Lin, J. (2023). Does ChatGPT Play a Double-Edged Sword Role in the Field of Higher Education? An In-Depth Exploration of the Factors Affecting Student Performance. Sustainability (Switzerland), 15(24). https://doi.org/10.3390/su152416000
		ChatGPT berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai akademik saya	2	
		Saya merasa lebih percaya diri dalam menghadapi ujian setelah menggunakan ChatGPT	3	

		Penggunaan ChatGPT membantu saya dalam menyelesaikan tugas dan PR dengan lebih cepat	4	g/10.3390/su152416928 (Chen et al., 2023)
		Saya merasa bahwa ChatGPT dapat menggantikan peran guru dalam beberapa aspek pembelajaran	5	
3	Kualitas Sistem Pendidikan	Penggunaan teknologi seperti ChatGPT meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah	1	
		Sistem pendidikan saat ini mendukung integrasi ChatGPT dalam proses pembelajaran	2	
		Penggunaan ChatGPT dapat membantu mengatasi masalah keterbatasan akses pendidikan	3	
		ChatGPT berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa	4	
		Pendidikan berbasis teknologi seperti ChatGPT akan menjadi standar di masa depan	5	

Dalam penelitian ini, tabel Likert digunakan untuk mengukur persepsi dan sikap responden terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran. Tabel 2 mengandung lima poin yang menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan: "Sangat Setuju", "Setuju", "Netral", "Tidak Setuju", dan "Sangat Tidak Setuju." Skala *Likert* ini adalah alat yang efektif untuk mengumpulkan data dari banyak responden.

Skala *Likert* banyak digunakan dalam penelitian ilmu sosial dan pendidikan untuk mengukur sikap, opini, atau persepsi orang tentang fenomena tertentu. Keunggulan utama skala ini adalah kemudahan penggunaannya dan kemampuan untuk mengumpulkan informasi dalam jumlah besar dengan cara yang dapat diandalkan. Selain itu, hasil skala *Likert* dapat menunjukkan kecenderungan umum dalam populasi yang diteliti (Kusmaryono et al., 2022).

Peneliti dapat menggunakan skala ini untuk menemukan pola respons yang menunjukkan bagaimana pengguna merasakan pengaruh ChatGPT dalam pendidikan, baik untuk meningkatkan pemahaman materi maupun berdampak pada prestasi akademik.

Tabel 2. Tabel Skala *Likert*

Skala	Keterangan
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Pernyataan}} = \frac{5-1}{5-1} = \frac{4}{4} = 1$$

Tabel 3. Interval Skala *Likert*

Skala	Keterangan
1,00 – 1,75	Sangat Tidak Baik
1,76 – 2,50	Tidak Baik
2,51 – 3,25	Netral
3,26 – 4,00	Baik
4,01 – 5,00	Sangat Baik

RESULTS AND DISCUSSION

Analisis data lebih lanjut dilakukan untuk menggambarkan distribusi responden berdasarkan gender (pria dan wanita) serta kategori usia. Informasi ini memberikan wawasan mengenai karakteristik demografis responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Hasil distribusi data gender dan usia disajikan dalam tabel 4 dan 5 untuk memberikan pemahaman yang lebih terperinci tentang profil responden.

Variasi berdasarkan jenis kelamin terlihat dari distribusi responden penelitian ini. Dari 86 orang yang menjawab, mayoritas adalah pria (47 dari mereka, atau 54,7%). Wanita menduduki posisi kedua dengan 38 responden, atau 44.2%, dan satu responden, atau 1.2%, memilih untuk tidak mengungkapkan jenis kelaminnya. Data ini dapat dilihat lebih jelas dalam Tabel 4, yang menyajikan detail lengkap mengenai jumlah dan persentase masing-masing kategori gender.

Sebagian besar responden berasal dari kelompok usia remaja akhir hingga awal dewasa, yang merupakan kelompok usia yang paling aktif menggunakan teknologi seperti ChatGPT. Rata-rata usia responden pria adalah 19 tahun, sedangkan rata-rata usia responden wanita adalah 18.1 tahun. Distribusi data usia ini ditampilkan secara rinci dalam Tabel 5, sementara Tabel 6 menguraikan lebih lanjut perbedaan dalam kategori usia yang lebih mendetail berdasarkan kelompok umur.

Tabel 4. Frekuensi Gender dan Umur

Gender	N	Percentage (%)	Mean age (years)
Pria	47	54.7 %	19.0
Wanita	38	44.2 %	18.1
Miss	1	1.2 %	19.0

Tabel 5. Frekuensi Umur

Gender	Counts	% of Total	Cumulative %
Pria	47	54.7 %	54.7 %
Wanita	38	44.2 %	98.8 %
Miss	1	1.2 %	100.0 %

Tabel 6. Daftar Umur

Mean	Gender	Age
	Pria	19
	Wanita	18.1
	Miss	19

Untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai hasil penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis berdasarkan masing-masing variabel penelitian, yaitu kualitas media pembelajaran, pengaruh terhadap prestasi akademik, dan kualitas sistem pendidikan. Analisis ini dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata mean dan sum setiap variabel. Hasil pengolahan data disajikan dalam tabel berikut untuk mempermudah pembaca dalam memahami pola dan tren yang muncul dari penelitian ini.

Pada tabel 7, untuk variabel pertama (v1 hingga v5), nilai rata-rata berkisar antara 2.00 dan 2.48. Nilai rata-rata untuk variabel v1 adalah yang tertinggi, yaitu 2.48, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memberikan penilaian yang sedikit lebih tinggi dari nilai tengah skala, menunjukkan kecenderungan positif terhadap aspek yang diukur oleh v1. Nilai rata-rata untuk variabel v2 adalah yang terendah, yaitu 2.00, yang menunjukkan bahwa persepsi responden tersebut.

Perbedaan dalam skor rata-rata ini, menurut Preston dan Colman (2000), seringkali mencerminkan cara responden melihat dan mengevaluasi berbagai elemen secara subjektif. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh pendapat orang tentang kualitas atau efektivitas teknologi yang digunakan di sekolah. Dalam kasus ini, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ChatGPT meningkatkan kualitas media pembelajaran, tetapi dampaknya terhadap prestasi akademik siswa berbeda-beda tergantung pada bagaimana teknologi ini digunakan dan digunakan dalam pembelajaran (Harpe, 2015).

Untuk jumlah total, v1 memiliki nilai tertinggi dengan 211, sedangkan v4 memiliki 206. Ini menunjukkan bahwa indikator v1 dan v4 menerima lebih banyak atau lebih signifikan respons dari peserta dibandingkan dengan indikator lainnya. Sebaliknya, indikator v2 menerima skor terendah, 172, yang menunjukkan bahwa peserta memberikan penilaian yang lebih rendah secara keseluruhan tentang aspek yang diukur oleh v2. Menurut Sullivan & Artino (2013), skor total yang lebih tinggi pada variabel tertentu sering kali menunjukkan bahwa alat atau intervensi yang diukur dianggap lebih efektif atau lebih sesuai dengan kebutuhan responden.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa responden melihat berbagai cara untuk setiap indikator. Sementara indikator v2 memiliki respons yang lebih rendah, indikator v1 menunjukkan respons yang lebih positif dan signifikan. Respons yang lebih rendah mungkin menunjukkan perspektif yang lebih netral atau kurang mendukung terhadap elemen yang diukur. Sebuah penelitian tambahan oleh Schmidt et al. (2021) menunjukkan bahwa berbagai variabel eksternal yang memengaruhi pengalaman pengguna dapat menyebabkan perbedaan persepsi. Faktor-faktor ini termasuk tingkat familiaritas pengguna dengan teknologi dan keinginan untuk menggunakan alat tersebut dalam pembelajaran.

Tabel 7. Komputasi Variabel Kualitas Media Pembelajaran (V1)

	v1	v2	v3	v4	v5
Mean	2.48	2.00	2.14	2.40	2.33
Sum	211	172	184	206	200

Pada tabel 8, Berdasarkan data yang ada, rata-rata untuk setiap indikator dalam Variabel 2 berkisar antara 2.00 dan 2.14. Nilai rata-rata tertinggi ditemukan untuk indikator v3, dengan mean = 2.14, yang menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian sedikit lebih tinggi untuk aspek yang diukur oleh v3. Sementara itu, nilai rata-rata indikator v2 adalah 2.00, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang cenderung berada di sekitar nilai tengah (skala 1–5), menandakan persepsi yang lebih netral atau lebih rendah terhadap aspek yang diukur oleh indikator tersebut.

Menurut Preston & Colman (2000), perbedaan dalam skor rata-rata dapat menunjukkan bagaimana responden melihat dan menilai berbagai aspek yang diukur. Perbedaan ini menunjukkan bahwa persepsi individu terhadap teknologi pendidikan seperti ChatGPT berbeda tergantung pada pengalaman penggunaan dan tingkat kepercayaan mereka pada teknologi.

Untuk jumlah total (total), indikator v1 menerima skor tertinggi, 172, menunjukkan bahwa aspek yang diukur oleh indikator ini menerima lebih banyak respons dari responden secara keseluruhan. Indikator v4 dan v5 menerima skor total yang hampir sama, masing-masing 206 dan 200, menunjukkan bahwa kedua indikator ini juga menerima penilaian yang cukup tinggi dari responden. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sullivan dan Artino (2013), skor total yang lebih tinggi untuk variabel tertentu menunjukkan bahwa mayoritas peserta menerima aspek tersebut dengan lebih baik. Namun, mungkin ada perbedaan dalam persepsi.

Hasil ini menunjukkan bahwa ada variasi dalam persepsi responden terhadap indikator-indikator dalam Variabel 2. v1 menerima respons yang sedikit lebih positif daripada indikator lainnya, sedangkan v2 mencatatkan penilaian yang lebih rendah, mencerminkan pandangan yang lebih netral atau kurang mendukung terhadap aspek yang diukur oleh indikator tersebut. Hal ini memberikan wawasan mengenai bagaimana masing-masing indikator dari Variabel 2 dipersepsikan oleh responden, dengan indikator v3 mencatatkan angka mean yang sedikit lebih tinggi dibandingkan yang lainnya, meskipun secara keseluruhan semua indikator berada di sekitar nilai tengah.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa responden menilai Variabel 2 dengan cukup hati-hati, dengan sedikit perbedaan persepsi antara indikator yang ada. Namun, indikator tertentu, seperti v3, dianggap sedikit lebih positif. Schmidt et al. (2021) menyatakan bahwa banyak hal dapat memengaruhi perbedaan persepsi ini. Ini termasuk kualitas indikator yang diukur dan relevansinya dalam konteks penggunaan teknologi dalam pendidikan.

Tabel 8. Komputasi Variabel Pengaruh terhadap Prestasi Akademik (V2)

	v6	v7	v8	v9	v10
Mean	2.33	2.43	2.83	1.93	3.31
Sum	200	209	243	166	285

Pada tabel 9, untuk mean, nilai rata-rata masing-masing indikator dalam Variabel 3 berkisar antara 2.33 dan 2.40. Indikator v4 menerima nilai tertinggi, dengan nilai mean 2,40, menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang sedikit lebih tinggi terhadap indikator ini dibandingkan dengan indikator lainnya. Indikator v5 menerima nilai tertinggi, dengan nilai mean 2.33, tetapi masih berada pada kisaran yang hampir sama dengan indikator v4, menunjukkan persepsi yang kurang jelas. Menurut Preston dan Colman (2000), perbedaan kecil di antara nilai rata-rata sering menunjukkan pemahaman yang tidak jelas atau sedikit berbeda tentang elemen yang diukur. Ini terutama berlaku dalam kasus di mana peserta memberikan penilaian yang cenderung lebih dekat dengan nilai tengah.

Indikator v4 menerima nilai tertinggi dari segi jumlah total, dengan nilai total = 206, diikuti oleh indikator v1 dengan nilai total = 211, yang menunjukkan bahwa indikator ini secara keseluruhan menerima lebih banyak respons dan lebih signifikan dari responden. Nilai total yang lebih tinggi menunjukkan bahwa lebih banyak responden memberikan penilaian terhadap indikator ini, yang menunjukkan bahwa mereka sangat memperhatikan atau memahami variabel yang diungkapkan. Sullivan dan Artino (2013) menyatakan bahwa peningkatan nilai total pada suatu indikator dapat menunjukkan tingkat perhatian dan pengaruh responden terhadap faktor

yang diukur. Mereka juga dapat menunjukkan betapa pentingnya elemen tersebut dalam pandangan mereka.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Variabel 3 cenderung mendapatkan respons yang lebih positif, dengan sebagian besar indikator memiliki nilai rata-rata yang sedikit lebih tinggi dari skala tengah, menunjukkan kecenderungan yang lebih mengarah pada penilaian positif terhadap aspek yang diukur. Indikator-indikator tersebut, meskipun memiliki sedikit variasi dalam nilai rata-rata, semuanya menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang relatif setuju atau netral terhadap aspek yang diukur oleh variabel ini. Jika responden percaya bahwa indikator yang diukur relevan dan memahami aspek yang dinilai, mereka cenderung memberikan penilaian positif atau netral, menurut Schmidt et al. (2021).

Penting untuk dicatat bahwa meskipun sebagian besar indikator menunjukkan nilai yang konsisten, ada beberapa indikator (seperti v1) yang menunjukkan nilai sum yang sedikit lebih tinggi, menunjukkan adanya sedikit perbedaan dalam persepsi atau perhatian terhadap aspek yang diukur. Hal ini sesuai dengan hasil Harpe (2015), yang menyatakan bahwa variasi kecil dalam total nilai dapat menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam seberapa besar perhatian atau persepsi seseorang terhadap masing-masing metrik, meskipun perbedaan ini kecil.

Tabel 9. Komputasi Variabel Kualitas Sistem Pendidikan (V3)

	v11	v12	v13	v14	v15
Mean	2.87	2.71	2.41	2.90	2.55
Sum	247	233	207	249	219

Berdasarkan hasil pada Tabel 9, nilai mean dari variabel Kualitas Sistem Pendidikan (V3) berada pada rentang 2.41 hingga 2.90, dengan indikator v14 memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 2.90 dan total nilai 249, yang menunjukkan bahwa responden menilai aspek ini sebagai bagian paling positif dari sistem pendidikan. Sebaliknya, indikator v13 memiliki nilai mean terendah (2.41), menandakan bahwa masih terdapat elemen dalam sistem pendidikan yang belum optimal. Rentang nilai yang relatif sempit mengindikasikan konsistensi persepsi responden terhadap kualitas sistem pendidikan, mencerminkan keseragaman pandangan mereka terhadap efektivitas penerapan kebijakan dan fasilitas pendidikan yang ada. Hasil ini sejalan dengan temuan Sandu et al. (2024), yang menekankan bahwa integrasi teknologi pembelajaran berbasis AI seperti ChatGPT berpotensi meningkatkan persepsi positif terhadap sistem pendidikan melalui peningkatan akses dan efisiensi pembelajaran (Sandu et al., 2024). Selain itu, sistem pendidikan berkorelasi signifikan dengan peningkatan motivasi belajar dan prestasi akademik peserta didik di lingkungan pendidikan tinggi (Jo, 2024).

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas sistem pendidikan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan peningkatan prestasi akademik peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa sistem pendidikan yang efektif dan adaptif terhadap teknologi seperti ChatGPT dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan belajar siswa. Dengan demikian, integrasi teknologi pembelajaran berbasis AI menjadi faktor penting dalam memperkuat kualitas pendidikan dan hasil belajar di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT sebagai media pembelajaran interaktif memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas media pembelajaran dan sistem pendidikan. Responden menilai bahwa ChatGPT mampu menyediakan informasi yang relevan, menjawab pertanyaan dengan cepat, serta meningkatkan pengalaman

belajar melalui fitur interaktif dan fleksibel. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT berpotensi menjadi alat bantu efektif dalam proses pembelajaran modern yang berorientasi pada personalisasi dan efisiensi. Meskipun demikian, dampaknya terhadap prestasi akademik siswa masih bervariasi, tergantung pada tingkat pemanfaatan teknologi, dukungan guru, dan kesiapan infrastruktur pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa ChatGPT memiliki peran penting dalam memperkuat kualitas pembelajaran dan mendorong sistem pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Namun, keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan data deskriptif dengan jumlah responden terbatas, sehingga generalisasi hasil masih perlu dilakukan dengan hati-hati. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, serta menambahkan variabel seperti motivasi belajar, tingkat literasi digital, dan dukungan institusional untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh ChatGPT terhadap hasil dan pengalaman belajar siswa.

REFERENSI

- Ahmad, R. M. (2024). Efektivitas Pelatihan Integrasi Canva dan Chat GPT sebagai Media Pembelajaran bagi Pendidik di kota Kupang. *Journal of Education Research*, 5(2), 1081–1088. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.953>
- Barredo Arrieta, A., Dí'az-Rodríguez, N., Del Ser, J., Bannetot, A., Tabik, S., Barbado, A., Garcia, S., Gil-Lopez, S., Molina, D., Benjamins, R., Chatila, R., & Herrera, F. (2020). Explainable Artificial Intelligence (XAI): Concepts, taxonomies, opportunities and challenges toward responsible AI. *Information Fusion*, 58, 82–115. <https://doi.org/10.1016/j.inffus.2019.12.012>
- Bettayeb, A. M., Abu Talib, M., Sobhe Altayasinah, A. Z., & Dakalbab, F. (2024). Exploring the impact of ChatGPT: conversational AI in education. *Frontiers in Education*, 9(July). <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1379796>
- Bi, W. L., Hosny, A., Schabath, M. B., Giger, M. L., Birkbak, N. J., Mehrtash, A., Allison, T., Arnaout, O., Abbosh, C., Dunn, I. F., Mak, R. H., Tamimi, R. M., Tempany, C. M., Swanton, C., Hoffmann, U., Schwartz, L. H., Gillies, R. J., Huang, R. Y., & Aerts, H. J. W. L. (2019). Artificial intelligence in cancer imaging: Clinical challenges and applications. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 69(2), 127–157. <https://doi.org/10.3322/caac.21552>
- Boone, H., & Boone, D. (2012). Analyzing Likert Data. *Journal of Extension*, 50(2). <https://doi.org/10.34068/joe.50.02.48>
- Chen, J., Zhuo, Z., & Lin, J. (2023). Does ChatGPT Play a Double-Edged Sword Role in the Field of Higher Education? An In-Depth Exploration of the Factors Affecting Student Performance. *Sustainability (Switzerland)*, 15(24). <https://doi.org/10.3390/su152416928>
- Dwivedi, N., Y. K., Hughes, D. L., Coombs, C., Constantiou, I., Duan, Y., Edwards, J. S., Gupta, B., Lal, B., Misra, S., Prashant, P., Raman, R., Rana, N. P., Sharma, S. K., & Upadhyay, N. (2020). Dwivedi, Y. K., Hughes, D. L., Coombs, C., Constantiou, I., Duan, Y., Edwards, J. S., Gupta, B., Lal, B., Misra, S., Prashant, P., Raman, R., Rana, N. P., Sharma, S. K., & Upadhyay, N. (2020). Impact of COVID-19 pandemic on information management research and practice: Transforming education, work and life. *International Journal of Information Management*, 55, 102211. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102211>
- El Aouifi, H., El Hajji, M., Es-Saady, Y., & Douzi, H. (2021). Predicting learner's performance through video sequences viewing behavior analysis using educational data-mining. *Education and Information Technologies*, 26(5), 5799–5814. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10512-4>

-
- Irsyad, M., & Zakir, S. (2023). Transformasi AI dan Kurikulum; Tantangan Pendidikan Islam menghadapi Abad ke-21. *Ejournal.Stai-Tbh.Ac.Id*, 156–170.
- Jo, H. (2024). From concerns to benefits: A comprehensive study of ChatGPT usage in education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1), 35. <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00471-4>
- Juwita, M., & Safita, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Platform ChatGPT dalam Membantu Penyelesaian Tugas Sekolah Siswa (Studi Kasus SMA Fatih Bilingual School). —, 3(1), 1–20.
- Kaplan, A., & Haenlein, M. (2019). Siri, Siri, in my hand: Who's the fairest in the land? On the interpretations, illustrations, and implications of artificial intelligence. *Business Horizons*, 62(1), 15–25. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2018.08.004>
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günnemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeffer, J., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., ... Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Kusmaryono, I., Wijayanti, D., & Maharani, H. R. (2022). Number of Response Options, Reliability, Validity, and Potential Bias in the Use of the Likert Scale Education and Social Science Research: A Literature Review. *International Journal of Educational Methodology*, 8(4), 625–637. <https://doi.org/10.12973/ijem.8.4.625>
- Lin, L., Hou, H., Lv, W., Tao, Q., Hospital, T., Company, J. T., Ai, T., Hospital, T., Wuhan, T., Hospital, T., Butt, C., Gill, J., Chun, D., Babu, B. A., Zhao, J., Zhang, Y., He, X., & Xie, P. (2020). Press In Press. *Applied Intelligence*, 1–5.
- Mambu, J. G. Z., Pitra, D. H., Rizki, A., Ilmi, M., Nugroho, W., Leuwol, N. V., Muh, A., & Saputra, A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru di Era Digital. *Journal on Education*, 6(1), 2689–2698.
- Miller, T. (2019). Explanation in artificial intelligence: Insights from the social sciences. *Artificial Intelligence*, 267(July), 1–38. <https://doi.org/10.1016/j.artint.2018.07.007>
- Munaye, Y. Y., Admass, W., Belayneh, Y., Molla, A., & Asmare, M. (2025). ChatGPT in Education: A Systematic Review on Opportunities, Challenges, and Future Directions. *Algorithms*, 18(6), 352. <https://doi.org/10.3390/a18060352>
- Nugroho, A. D., Dwayne, G. S., Arrazaqu, K. I., Naufal Baihaqi, M., Zacki, H., Wibowo, A., Citra Widyatami, C., Inriani, N., Gultom, R., & Araminta, A. N. (2024). *Implementasi AI ChatGPT Sebagai Alat Pendukung Pembelajaran Mahasiswa pada Prodi Sistem Informasi di Perguruan Tinggi Universitas Negeri Semarang*. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/mediasi>
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533–544. <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>
- Pujiono, I. P., Prayogi, A., & Rohmah, S. (2024). Pelatihan ChatGPT Sebagai Alat Bantu Belajar Mandiri Bagi Pelajar di Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEK*, 4(2), 104–112.
- Rizal, M. A. S. (2024). Eksplorasi Penggunaan AI Generatif untuk Menciptakan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Menarik dan Efektif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4, 7080–7095.
- Rousseau, A. J., Geubbelmans, M., Valkenborg, D., & Burzykowski, T. (2024). Explainable artificial intelligence. *American Journal of Orthodontics and Dentofacial Orthopedics*, 165(4), 491–494. <https://doi.org/10.1016/j.ajodo.2024.01.006>
- Sandu, R., Gide, E., & Elkhodr, M. (2024). The role and impact of ChatGPT in educational practices: Insights from an Australian higher education case study. *Discover Education*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00126-6>